

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah salah satu masalah utama malnutrisi yang sering ditemukan pada balita. *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat kondisi kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Kondisi *stunting* baru akan tampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek adalah balita dengan Panjang badan atau tinggi badan tidak sesuai menurut umurnya dibandingkan dengan standard WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) (Mushlih, 2018)

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak bayi dibawah lima tahun akibat kekurangan gizi Kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi kondisi *Stunting* baru terlihat setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek dan sangat pendek adalah balita dengan Panjang badan atau tinggi badan menurut umunya di bandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) 2006. Sedangkan definisi *Stunting* menurut kementerian Kesehatan adalah anak balita dengan nilai z-scóorenya kurang dari -2 SD (*Stunted*) dan kurang dari -3 SD (*Severely stunted*) (TNP2K, 2017)

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*, lebih dari setengah balita *stunting* dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih sepertiganya (39%) tinggal Afrika. Dari 83,6 juta balita *Stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia selatan(58,7%) dan proporsi paling sedikit Asia Tengah (0,9%). Dari data prevelensi tertinggi *Stunting* yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevelensi tertinggi diwilayah Asia Tenggara dimana rata-rata prevelensi balita *Stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,5 (Pariani, 2015)

Stunting diidentifikasi dengan menilai Panjang atau tinggi anak (Panjang terlentang untuk anak usia 2 tahun atau lebih) dan menafsirkan pengukuran dengan membandingkan dengan seperangkat nilai standard yang dapat diterima. Ada kesempatan internasional bahwa anak-anak kerdil jika Panjang/ tingginya dibawah 2 sd dari Median

Standard Pertumbuhan Anak WHO untuk usia dan jenis kelamin yang sama. Demikian pula, anak-anak dianggap sangat terhambat jika Panjang/tingginya -3 sd dari median standard pertumbuhan anak WHO untuk dan jenis kelamin yang sama(Fransco Branca De Onis, Mercedes, 2018)

Data standart pertumbuhan anak yang ada di WHO mengatakan terdapatnya penurunan pada tahun 2013, diperkirakan ada 161 juta anak yang berusia dibawah lima tahu jumlah anak *Stunting* mengalami penurunan 37% dari perkiraan 257 juta pada tahun 1990. Sekitar separuh dari anak-anak kerdil hidup di Amerika, beberapa negara wilayah ini memiliki tingkat pravelensi *stunting* setinggi yang ditemukan di Asia dan Afrika (Francesco Branca De Onis, Mercedes, 2016)

Masalah Dunia tentang gizi balita saat ini yaitu pada tahun 2017 yaitu sekitar 150,8 juta atau 22% balita yang mengalami *Stunting*, jika dibandingkan dengan tahun 2000 yaitu sekuat 32,6%. Maka pada *Stunting* sudah mengalami penurunan. Pada tahun 2017 (55%) atau setengah balita *stunting* didunia bersalah dari Asia sedangkan sepertiganya (39%) berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proposi paling sedikit di Asia Tenggara yaitu rata-rata balita *stunting* di Indonesia pada 2015-2017 adalah 36,4% (Atmaria, Yuni Zahrani, 2018)

Hasil survey pemantuan status gizi (RIKESDAS) pada tahun 2018 yang diselenggarakan sebagai monitoring dan evaluasi kegiatan dan sebagai ukuran pencapaian program berdasarkan hasil pravelensi pada tahun 2015 balita pendek di Indonesia adalah 29%, angka ini mengalami penurunan pada tahun 2016 yang menjadi 27% namu pravelensi pada tahun balita pendek menjadi 29,6%. (Atmaria, Yuni Zahrani, 2018)

Kondisi *stunting* akan sulit ditangani bila anak telah memasuki usai 2 tahun oleh karena untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak, maka ibu perlu mengkonsumsi asupan gizi yang adekuat, terutama pada saat masa kehamilan hingga anak lahir dan berusia 18 bulan, karena pada dasarnya kelangsungan hidup dan Kesehatan anak tidak dapat dipisahkan dari Kesehatan ibunya. Perilaku pemberian makanan balita sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang gizi ibu (Margawati, Ani, 2018)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 febuari 2022 di Desa Sumberejo, kecamatan Semin, kabupaten Gunungkidul tercatat ada 62 ibu yang memiliki bayi atau balita kurang dari 5 tahun . Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu, 5 ibu tidak mengerti tentang tentang *Stunting* dan penyebab *Stunting* sedangkan 5 ibu lainnya mengatakan mereka mengetahui tentang *Stunting*. Ibu mengatakan mengetahui *Stunting* dari buku KIA, artikel, tetapi ibu balita

hanya mengetahui istilah *Stunting* saja dan tidak mengetahui penyebab maupun penanggulangannya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan ibu-ibu tentang *Stunting*?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada anak di Desa Sumberejo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi: Umur, Pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang *Stunting* pada ibu-ibu di desa Sumberejo.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui karya tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih bagi tenaga Kesehatan dapat memperluas ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait pada penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada balita .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu

Dari data yang didapatkan diharapkan dapat menjadi informasi bagi ibu mengenai gambaran pengetahuan tentang stunting pada balita di Desa Sumberejo

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat menyadari dan memahami tentang pentingnya pemenuhan nutrisi demi menunjang pertumbuhan anak usia dini.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat menyadari dan memahami tentang pentingnya pemenuhan nutrisi demi menunjang pertumbuhan anak usia dini.

d. Manfaat bagi profesi perawat

Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman nyata bagi peneliti sebagai media pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan sehingga lebih memahami gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada balita.

E. Keaslian Penelitian

Untuk melihat keaslian penelitian dapat dilihat perbedaan penelitian sebelumnya :

1. (Idham Topik, 2020) dengan judul : Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarjaya.

Metode penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu tentang *Stunting* pada balita, mendapatkan gambaran karakteristik responden ibu yang mencakup; usia, Pendidikan, dan pekerjaan serta memperoleh gambaran pengetahuan ibu tentang *Stunting* pada balita. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu memiliki balita tinggal di daerah Posyandu Desa Segarjaya Kabupaten Bekasi.

Teknik pengambilan dilakukan dengan Teknik *purposive sampling* sejumlah 136 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui *google form* yang berisi karakteristik responden ibu balita.

Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive sampling* dengan responden ibu yang mencakup usia, Pendidikan dan pekerjaan

2. (Tri Herlina Sari Rahayu, 2021) dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Metode Penelitian merupakan kuantitatif dengan metode deskriptif. Responden dalam penelitian ini yaitu Ibu yang mempunyai Balita di Posyandu desa kedawung.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* sebanyak 75 responden. Analisa data menggunakan uji univariat.

Perbedaannya adalah penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan responden ibu yang mempunyai balita

3. (Ni Made Indra 2020) dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* di Desa Lebih Gianyar

Metode Penelitian ini yaitu deskriptif dengan rancangan *crossectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa lebih Gianyar pada bulan Agustus 2020

Teknik pengambilan dengan sampel penelitian ini yaitu ibu balita yang berjumlah 78 orang dan diambil secara sampling sistematis. Pengolahan data menggunakan Analisa Univariat.

Perbedaannya adalah penelitian ini adalah menggunakan deskriptif dengan rancangan *crossection* dengan sampel ibu balita berjumlah 78 diambil secara sistematis

4. (Moudy Muhaiminurrohima Putri, 2021). Dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Stunting*

Metode penelitian ini berbentuk deskriptif- kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuesioner pengetahuan *Stunting*. Populasi penelitian ini merupakan 346 ibu balita di Desa Kalipucang bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu balita tentang *stunting* Kabupaten Pangandaran.

Teknik pengambilan yang digunakan sebanyak 186 sampel dengan Teknik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya yang didapatkan r hitung $>$ r table ($n=0,632$) dan nilai α Cronbach 0,896.

Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan responden sebanyak 346 ibu balita.